

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif atau disebut dengan metode penelitian kombinasi. Menurut Creswell dalam bukunya “Research Design Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan Mixed” (2014: 304) yang dimaksud dengan metode kombinasi adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sekaligus.

Berkenaan dengan pendekatan kualitatif Affifudin & Saebani (2018: 57) metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (lawannya eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Menurut Willem dan Rausch (dalam Meolong, 2010: 4) mendefinisikan bahwa, “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Menurut David Williams (dalam Meolong, 2010: 5) juga menyatakan pendapat bahwa, “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

“Penelitian kualitatif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. (Nasir, 2005: 54)

Dari beberapa pengertian penelitian kualitatif diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Penelitian Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia secara alamiah tanpa adanya tindakan atau eksperimen.

Selain pendekatan kualitatif, peneliti juga diperkuat dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009: 9) menyebutkan bahwa data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis dan berbentuk statistik. Angka-angka tersebut diperoleh dari angket dengan cara penskoran.

Berdasarkan pengertian dari beberapa pendekatan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kombinasi atau *Mixed Method*. Creswell (2014: 5) mendefinisikan metode campuran sebagai pendekatan penelitian yang mengombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Dengan demikian, pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan kualitatif, dan kuantitatif, dan pencampuran tersebut kedalam satu penelitian. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan permasalahan di kelas berupa permasalahan guru, penerapan metode socrates dalam pembelajaran. Adapun pendekatan kuantitatif pada penelitian ini bersifat sederhana, yaitu mempresentasikan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus satu ke siklus lainnya setelah penerapan metode socrates.

3.1.2 Metode Penelitian

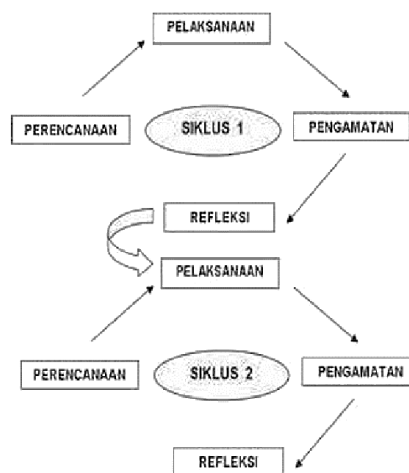
Mengingat bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah suatu kajian reflektif, dalam rangka mengatasi masalah kurangnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di Kelas XI IPS 2, maka metode yang diguakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Tampobolon (2014: 18) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat, dan secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat.

Sedangkan menurut Arikunto (2007: 3) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa

suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Peneliti menggunakan metode PTK untuk memperbaiki cara belajar peserta didik dalam upaya mengingat kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan adanya masalah belajar yang timbul dalam sasaran peneliti, maka timbulah upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang kurang dalam pelajaran PPKn pada suatu kelas dengan dilakukannya tindakan-tindakan tertentu yang belum diterapkan sebelumnya pada sasaran peneliti.

Desain Penelitian Tindakan Kelas berbentuk 3 siklus merupakan model PTK dari Kemmis dan M Taggart (dalam Tampubolon, 2014: 154). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Namun semua ini dimulai dari awal yang disebut dengan prapenelitian, seperti tersaji dalam gambar 3.1 berikut.



Gambar 3. 1 Desain Siklus PTK Model Kemmis S dan Mc. Taggart

Berikut penjelasan dari bagan-bagan tersebut:

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil prapenelitian. Kemudian merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajaran yang diperlukan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan perangkat pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir sesuai dengan RPP.

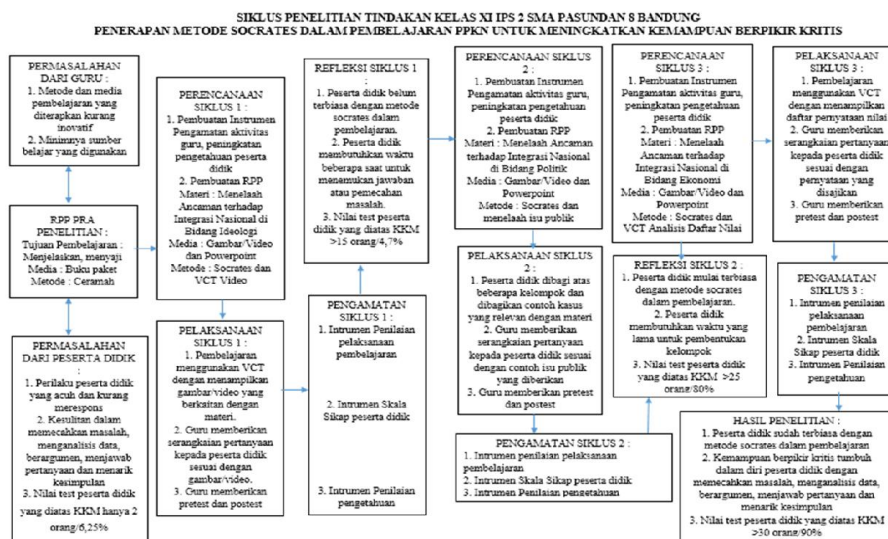
3. Observasi (*observing*)

Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh kolabolator dan/atau observer secara simultan (bersamaan pada saat pembelajaran berlangsung).

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi adalah kegiatan mengevaluasi hasil analisis data bersama kolabolator yang akan direkomendasikan tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan demi mencapai keberhasilan penelitian dari seluruh aspek/indikator yang ditentukan.

Adapun implementasi dari desain siklus PTK dalam Penelitian “Penerapan Metode Socrates dalam Pembelajaran PPKN untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung)” adalah sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Implementasi Desain Siklus PTK

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Menurut Nasution (2009: 32) mengatakan bahwa lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat penelitian yang menunjukkan tempat atau lokasi sosial peneliti

yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang diobservasi. Penerapan Metode Pembelajaran Socrates dalam Pembelajaran PPKN untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik akan dilaksanakan di SMA Pasundan 8 Bandung.

Nasution (2003: 32) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive dan berkaitan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Pasundan 8 Bandung dengan jumlah 32 siswa. Alasan dipilihnya kelas tersebut yaitu berdasarkan pertimbangan dari observasi dilapangan serta wawancara terhadap guru yang dilakukan saat observasi awal. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kurangnya kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Peserta didik kurang dapat berargumen dan memberikan pendapat dalam memecahkan persoalan-persoalan yang diberikan oleh guru.

3.3 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap ini penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui situasi sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu, sehingga dapat memastikan kesesuaian antara rancangan penelitian yang akan dilakukan dengan kondisi dilapangan. Adapun tahap persiapan ini meliputi perumusan rancangan penelitian, mengidentifikasi masalah, studi pendahuluan, menentukan metode dan pendekatan penelitian menentukan metode dan pendekatan penelitian menentukan lokasi penelitian, dan menentukan teknik pengumpulan data. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap pra-penelitian menurut Affifudin & Saebani (2018: 137) adalah :

1. Menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan perlengkapan yang diperlukan dilapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

2. Memilih lapangan penelitian didasarkan pada kondisi lapangan itu sendiri untuk dilakukan penelitian sesuai dengan tema penelitian.
3. Melihat kondisi geografis, keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga.
4. Menentukan informan
5. Persiapan perlengkapan penelitian berkaitan dengan perizinan, perlengkapan alat tulis, alat perekam, jadwal waktu penelitian

3.3.2 Tahap Perizinan

Tahap berikutnya yaitu melakukan persiapan penelitian. Penelitian dilakukan harus berdasarkan surat izin yang dikeluarkan agar mempermudah peneliti dilapangan. Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang bersifat resmi. Perizinan ditempuh dan dikeluarkan oleh:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan ke Dekan FPIPS UPI.
2. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
3. Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, penulis meminta izin penelitian kepada Pihak Sekolah.
4. Surat izin penulis sampaikan pada pihak sekolah.
5. Setelah mendapatkan izin yang disampaikan penulis melakukan penelitian ditempat yang telah di tentukan.

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini, tahap pelaksanaan penelitian merupakan hal yang penting. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melaksanakan penelitian yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan nonformal dengan guru dan melakukan wawancara pertama tentang penerapan Metode Socrates di kelas

serta hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran. Kemudian guru dan peneliti merencanakan kelas yang menjadi subjek penelitian serta membicarakan penempatan jadwal pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan peserta didik dan guru tentang pembelajaran telah dilaksanakan. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan Metode Socrates untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3.3.4 Tahap Penyusunan Laporan

Dalam penyusunan laporan ini terdapat berbagai persiapan, proses serta hasil penelitian yang dilaporkan dalam bentuk karya tulis.

Sugiyono (2009: 151) menyatakan bahwa, laporan penelitian merupakan laporan ilmiah, untuk itu maka harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian, sehingga pembaca mudah memahai langkah-langkah yang telah ditempuh selama proses penelitian dan hasilnya. Data yang diperoleh selama penelitian kemudian dianalisis dan disusun kedalam sebuah laporan penelitian yang ditulis secara sistematis dan sesuai dengan panduan karya tulis ilmiah. Laporan tersebut akan dipertanggungjawabkan dalam ujian sidang skripsi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan peserta didik untuk menjawab soal yang diberikan guru dari materi yang sudah dijelaskan berupa tes individual. Non tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

3.4.1 Instrumen Tes

Penelitian ini dimulai dengan pelaksanaan tes awal atau pre tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang materi yang akan disampaikan. Pada tes awal ini peserta didik diberi pertanyaan dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka dalam memahami materi

pembelajaran. Setelah proses pembelajaran, guru meminta peserta didik menjawab kuis berupa jenis tes objektif tentang bahan pelajaran. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik mengenai materi yang sudah diajarkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya baru diadakan tes individu dengan bentuk esay.

3.4.2 Instrumen Non Tes

Instrumen non tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang perubahan perilaku peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Dengan instrumen non tes maka hasil belajar peserta didik dilakukan tanpa menguji peserta didik, melainkan melakukan dengan pengamatan (observasi) secara sistematis. Dan memeriksa dokumen-dokumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2009: 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Digunakan sebagai catatan-catatan penting yang dapat membantu peneliti mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung di lapangan.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk membantu mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti mengenai penerapan Metode Socrates dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini berisi materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, jumlah pertanyaan, dan juga waktu yang dibutuhkan. Kisi-kisi instrumen ini bertujuan untuk memberikan pengarahan yang jelas dari proses penelitian.

4. Jurnal

Jurnal digunakan untuk mendapatkan data tentang respon peserta didik sebagai subjek penelitian selama proses pembelajaran. Jurnal dibuat ada dua macam, yaitu jurnal peserta didik dan jurnal guru. Jurnal peserta didik diisi oleh peserta didik, sedangkan jurnal guru diisi oleh guru. Jurnal peserta didik

berisi tentang kesan pesan mereka, memberikan respons positif atau negatif terhadap pembelajaran dengan menggunakan problem based learning. Jurnal guru berisi tentang uraian pendapat dan seluruh kejadian yang dilihat dan dirasakan oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap akhir pembelajaran peserta didik menulis jurnal yang berisikan kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi yang diajarkan, pendapat mereka tentang pembelajaran melalui problem based learning, hal-hal yang ingin dikemukakan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran melalui Metode Socrates.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik selama pembelajaran, maka diperlukan metode dan alat pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

3.5.1 Observasi

Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk menggambarkan secara jelas perilaku atau kejadian yang berada di lapangan dan dapat menjawab pertanyaan yang belum diketahui oleh peneliti sebelumnya.

Menurut Sutrisno Hadi (1986) menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dan berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilakukan oleh peneliti sebagai acuan dalam membandingkan dari hasil wawancara dengan realita yang peneliti amati dalam proses penelitian. Sehingga peneliti lebih mudah menganalisis masalah yang terjadi.

3.5.2 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam penelitiannya untuk mengetahui informasi secara jelas dan aktual yang berada di lapangan dan dapat menjawab pertanyaan yang belum diketahui oleh peneliti sebelumnya. Menurut Meolong (2010: 186) mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Berdasarkan pendapat diatas, teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak bisa diperoleh melalui teknik observasi dalam penelitian yang akan dilakukan.

3.5.3 Tes

Tes disusun peneliti dengan persetujuan dosen pembimbing skripsi dan guru PPKn di sekolah. Tes ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah yang diberikan. Tes ini dilakukan di akhir siklus setelah proses pembelajaran selesai. Setiap soal yang dikerjakan oleh peserta didik dianalisis penyelesaian permasalahannya dengan pedoman dan nilai dari setiap soal yang digabung untuk mendapatkan nilai keseluruhan.

3.5.4 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data lain. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental. Menurut (Danial & Wasriah, 2009: 80) menjelaskan bahwa studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan dan informasi sesuai masalah penelitian.

3.5.5 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, koran harian umum, jurnal-jurnal, dan karya tulis lainnya berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Ruslijanto (1999: 78) studi pustaka adalah suatu karangan ilmiah yang berisi pendapat berbagai pakar mengenai suatu masalah yang kemudian ditelaah dan dibandingkan, dan tarik kesimpulannya.

3.5.6 Catatan Lapangan

Penggunaan catatan lapangan pada saat penelitian bisa membantu untuk mencatat hasil lapangan. Peneliti diharuskan agar mencatat berbagai fenomena

yang terjadi saat meneliti objek yang dikaji sehingga tidak terjadi kesalahan ketika memberikan hasil penelitian.

Menurut Satorini & Komariah (2014: 176) catatan lapangan merupakan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009: 89) yang dimaksud dengan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data model Huberman & Miles. Menurut Idrus (2009: 147–148) Huberman & Miles mengajukan model analisis data dalam penelitian kualitatif, dikenal sebagai model interaktif. Model ini terdiri dari tiga elemen utama, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.

Model Huberman dan Miles menurut Sugiyono (2009: 337) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Mengacu pada buku Sugiyono, teknik analisis data model Huberman dan Miles meliputi;

3.6.1 Reduksi Data

Sugiyono (2009: 338) menjabarkan bahwa mereduksi data seperti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, untuk mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil wawancara, observasi, dan dokumen pada semua subjek penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data selanjutnya.

3.6.2 Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Adapun penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau matriks. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menguasai dan memahami data yang dikumpulkan.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono (2009: 341) menyatakan : "the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text" yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Huberman & Miles adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Menurut Sugiyono (2009: 345) seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Dengan

demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan (Sugiyono, 2009: 345)

Sugiyono (2009: 345) menyatakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.

Analisis data observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik. Analisis data dilakukan setiap akhir siklus, hal ini agar dapat diketahui adanya peningkatan atau tidak setelah dilakukan tindakan. Berikut disajikan analisis data kuantitatif untuk mengukur aktivitas guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode socrates di kelas.

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah Indikator

Menemukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas kriteria penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Adapun kriteria presentase tersebut yaitu sebagai berikut :

No	Interval (%)	Kriteria
1	80-100%	Sangat baik
2	60-79,9%	Baik
3	40-59,9%	Cukup

4	≤39,9%	Kurang
---	--------	--------

(Arikunto, 2007: 246)

2. Aktivitas Belajar Peserta Didik

Aktivitas peserta didik selama kegiatan belajar mengajar yang dilakukan penilaian melalui pengamatan atau observasi selama pelaksanaan pembelajaran dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase aktivitas peserta didik

F = Frekuensi aktivitas peserta didik

N = Jumlah Indikator

Menemukan kriteria penilaian tentang hasil observasi, maka dilakukan pengelompokan atas kriteria penilaian, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Adapun kriteria presentase tersebut yaitu sebagai berikut :

No	Interval (%)	Kriteria
1	80-100%	Sangat baik
2	60-79,9%	Baik
3	40-59,9%	Cukup
4	≤39,9%	Kurang

(Arikunto, 2007: 246)

3. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah adanya perubahan setelah dilakukan tindakan, terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis masing-masing dapat mencapai batas minimal 75%. Menurut Arikunto (2007, hlm 246) kriteria keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

No	Interval (%)	Kriteria
1	80-100%	Sangat baik
2	60-79,9%	Baik
3	40-59,9%	Cukup

4	$\leq 39,9\%$	Kurang
---	---------------	--------

(Arikunto, 2007: 246)

Kriteria diatas dapat dijadikan sebagai acuan untuk menilai gagal maupun berhasilnya sebuah penelitian.